

BAB IV

KONSEP DESAIN

Konsep berasal dari kata *concept* dalam bahasa Inggris yang artinya adalah pengertian, bagan, gambaran atau konsepsi. Konsep merupakan dasar atau awal dari perencanaan (Suparto, 1979: 5).

Desain berasal dari bahasa Inggris (*design*) yang berarti "Rancangan, rencana atau reka rupa" dari kata *design* munculah kata desain yang berarti mencipta, memikir atau merancang. Desain merupakan bentuk rumusan dari proses pemikiran, pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar.

Konsep desain harus mempertimbangkan unsur rasional dan emosional harus didukung dengan alasan-alasan konkret tentang penciptaan desain. Konsep desain harus juga disertai gambar kerja lengkap dengan skala ukuran, konstruksi, warna dan bahan-bahan yang digunakan. (Marizar, 2005 : 2).

Konsep sebuah desain adalah suatu jalan yang harus dilalui didalam urutan perancangan. Konsep juga berfungsi untuk menghasilkan ekspresi dalam wujud perancangan (Suprpto, 1979 : 5 - 6). Perancangan diupayakan seoptimal mungkin sesuai dengan tuntunan selera manusia.

A. Proses Desain

Proses desain adalah urutan tahapan harus dilakukan dalam menciptakan sebuah karya desain. Proses desain selalu melalui langkah analisis terkait dengan kondisi ruang, faktor lingkungan dan budaya, serta tuntutan manusia saat ini dan masa akan datang, sebab pada prinsipnya proses desain adalah usaha menjawab, mewujudkan dan memperbaiki taraf hidup manusia.

Proses berpikir desain mengacu pada metode *glass box* dengan sistematika proses sebagai berikut: data diklasifikasi dan dianalisis, dibuat sintesis, kemudian dilakukan evaluasi, hasil proses berpikir tersebut dijadikan landasan atau pedoman dalam menciptakan desain. Pedoman atau landasan tersebut biasa disebut sebagai konsep desain (Marizar, Eddy S. 2005: 04).

Proses desain dilakukan setiap orang memiliki perbedaan, perbedaan tersebut berupa cara berfikir, metode, teknik digunakan dalam mendesain, akan tetapi maksud dan tujuan akhirnya sama menciptakan sebuah karya desain.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses desain kursi teras adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan

Permasalahan merupakan uraian masalah akan dikaji atau diteliti.

Permasalahan yang diambil adalah bagaimana menciptakan kursi teras nyaman dan fungsional dan mengandung makna simbolis.

2. Referensi

Referensi merupakan dasar yang akan menjadi pedoman dalam membuat keputusan desain. Dalam proses desain ini penulis mengambil referensi berdasarkan studi lapangan yaitu observasi, wawancara dan studi literature berupa buku, majalah, artikel, hasil penelitian terdahulu, internet berhubungan dengan penciptaan kursi teras.

3. Analisa Data

Melakukan analisa data yang diperoleh dari hasil penumpulan data baik dari studi literature dan studi lapangan kemudian akan menjadi bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah yang berupa konsep atau gagasan penyelesaian dari permasalahan.

Adapun analisa yang dilakukan berupa analisa struktur bentuk, simbol, fungsi, ukuran, konstruksi atau kekuatan, dan finishing.

4. Konsep Desain

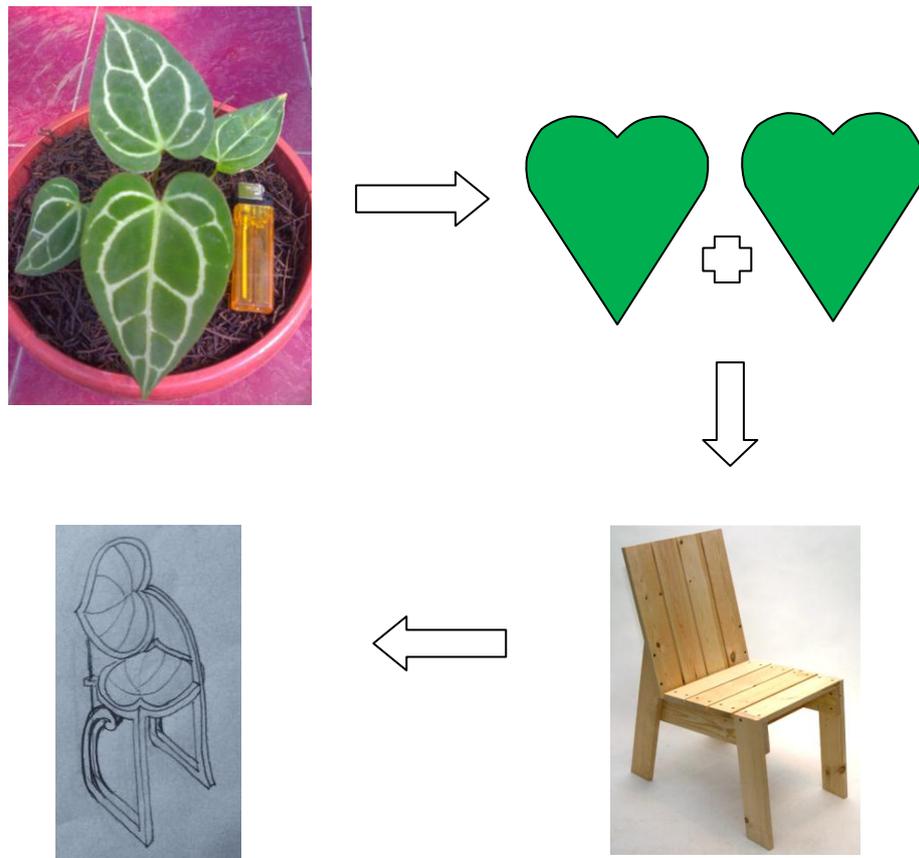
Hasil analisis data digunakan sebagai landasan teoritis guna membuat suatu konsep mendukung penciptaan produk kursi teras. Untuk itu bila menginginkan hasil baik, sumber referensi harus benar-benar dicermati kevalidannya. Karena hal ini juga menjadi dasar dalam menentukan ketetapan desain produk kursi teras baik tentang bentuk, fungsi, material serta *finishing* yang digunakan.

Konsep desain yang mempertimbangkan unsur rasional dan emosional harus didukung dengan alasan-alasan konkret tentang penciptaan desain. Konsep desain harus juga disertai gambar kerja

lengkap dengan skala ukuran, konstruksi, warna dan bahan-bahan yang digunakan. (Marizar, 2005: 2).

5. Visualisasi Desain

Melakukan pengolahan dari konsep dan ketetapan desain kemudian menjadi pemecahan masalah visual. Berdasarkan konsep diperoleh dari analisis data, penyusun dapat membuat sketsa-sketsa dasar atas pemecahan masalah berupa bentuk, material yang digunakan, jenis finishing, dan lain sebagainya berhubungan dengan penciptaan kursi teras. Berdasarkan sketsa awal tersebut dipilih satu desain sebagai desain terpilih dan kemudian dibuat gambar kerja supaya mudah dipahami oleh orang lain.

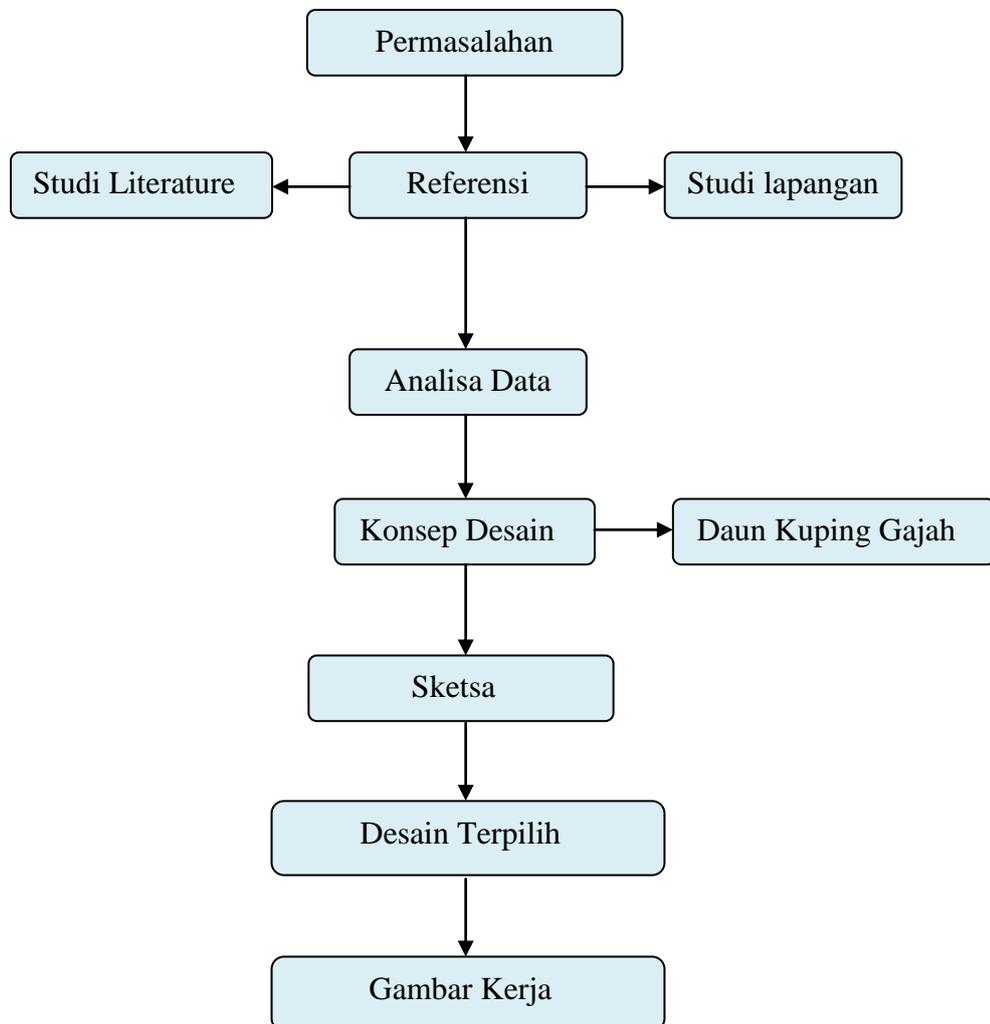


Gambar 19. Proses bentuk visual daun kuping gajah menjadi bentuk kursi teras
(Sumber : Nurul Hakim, 21 November 2017)

B. Diagram Proses

Diagram adalah, gambaran untuk memperlihatkan atau menerangkan sesuatu Data atau informasi disampaikan direalisasikan melalui sebuah gambar. Dari pengertian diagram tersebut dapat di artikan bahwa diagram proses adalah gambaran tahap tahap penciptaan desain disajikan dalam bentuk gambar.

Berikut ini adalah diagram proses desain kursi teras.



Skema 2. Diagram Proses Desain
(Sumber : Nurul Hakim, 21 November 2017)

C. Kriteria Desain

Penciptaan desain sesuai dengan kebutuhan harus didasarkan pada kriteria desain, agar bisa dikatakan sebagai desain yang baik. Dalam dunia desain, kecenderungan hanya berorientasi pada fungsi, sehingga maksud dan tujuan penciptaan produk tersebut belum maksimal.

Berdasarkan analisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dapat dikembangkan untuk membuat kriteria desain mampu memberikan nilai fungsi baik dan keefisienan suatu produk mebel sehingga pemanfaatan produk lebih optimal. Dalam pembuatan produk oleh penulis fungsi utamanya yaitu sebagai tempat duduk dan meletakkan benda di teras rumah.

Beberapa kriteria pokok mendasari penciptaan desain kursi teras tersebut yaitu;

1. Fungsi dan tujuan

Fungsi yang diharapkan pada desain harus terpenuhi dan tujuan akhirnya tercapai. Untuk merealisasikan fungsi dan tujuan penciptaan produk, sebuah produk harus sesuai dengan standarisasi meliputi pemahaman ergonomi dan antropometri berhubungan tingkah laku dan pengukuran anatomi tubuh manusia sehingga produk diciptakan nyaman, efektif dan efisiensi.

2. Bentuk dan gaya

Desain harus indah dipandang mata dan terasa nyaman bagi anggota tubuh. Sebuah desain itu dikatakan sukses bila kategori nilai

fungsionalnya memadai, karena fungsi merupakan hal yang paling mendasar dari sebuah desain.

D. Ketetapan Desain

Tahap ketepatan desain merupakan keputusan akhir seorang desain dalam menentukan produk yang sudah direncanakan, yang menyangkut produk, dimensi, bahan dasar, proses pengerjaan, bahan penunjang, sistem konstruksi dan *finishing*. Dengan ketepatan desain perwujudan karya akan lebih mudah dilakukan :

1. Studi Produk

Sesuai fungsinya kursi teras sebagai tempat duduk, diletakkan pada ruang teras, biasanya digunakan oleh pemilik rumah untuk bersantai menikmati pemandangan kebun dan bisa juga digunakan untuk menunggu tamu sebelum masuk keruang tamu. Berdasarkan konstruksi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ruang yang sangat berperan dalam sebuah rumah tinggal, produk kursi teras di rancang untuk keefisienan ruang, bahan, tidak memakan banyak tempat dan biaya produk.

2. Dimensi

Produk baik harus mempertimbangkan standar ukuran ideal berdasarkan ilmu ergonomi dan data antropometri. Hal utama harus dipertimbangkan adalah sejauh mana manusia merasakan kenyamanan saat beraktifitas di kursi. Hal tersebut menentukan ukuran harus diterapkan agar nyaman digunakan.

a. Kursi teras : 50x50x 95, dengan lebih rinci sebagai berikut :

Tinggi dudukan	: 45 cm
Tinggi dudukan sampai sandaran tangan	: 22 cm
Tinggi dudukan sampai sandaran punggung	: 50 cm

b. Meja teras : 45x45x53

3. Bahan Utama

Bahan utama digunakan untuk membuat produk kursi teras yang penulis buat adalah kayu mahoni. Bahan kayu mahoni dipilih karena telah melalui beberapa pertimbangan. Kayu mahoni dipilih karena penampilannya menarik dan kekuatannya tak diragukan lagi. Tukang kayu menyukai bekerja dengan kayu mahoni karena mudah dipotong, serat menarik, dapat dipaku dengan mudah dan kokoh, dan bisa *difinishing* agar terlihat mengkilap.

Kayu mahoni banyak digunakan oleh industri permebelan khususnya produk-produk furnitur misalnya: kursi, meja, lemari pakaian, lemari kabinet, dan furnitur lainnya. Selain berserat halus, kayu mahoni mudah dalam proses pengerjaan seperti dipotong, diserut, dibentuk, diukir/ditatah, diampelas, serta mudah dalam pengerjaan finishing untuk menampilkan produk yang berkualitas.



Gambar 20 : Kayu Mahoni (*Swietenia mahogani*) setelah dipotong menggunakan gergaji menjadi papan lembaran
(Sumber : Dokumentasi Nurul Hakim, 22 November 2017)

4. Proses Pengerjaan

Untuk mendapatkan produk dengan kualitas baik maka penulis dibantu tenaga trampil dibidang mebel dan tenaga ahli dalam bidang *finishing* yang trampil dalam bidangnya.

Adapun prasarana dan sarana digunakan dalam proses pengerjaan adalah peralatan manual dan marsinal. Untuk alar-alat manual seperti ketam, palu, gergaji tangan, siku, sedangkan untuk alat marsinal yaitu: planner, bor, gergaji pita, dan lain-lain.

5. Konstruksi

Konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan

konstruksi ini dilakukan dengan tujuan menjamin keselamatan saat produk digunakan, itulah yang menjadikan konstruksi mempunyai peranan penting dalam mendesain sebuah produk.

konstruksi mempengaruhi perabot lewat kekuatan konstruksi itu sendiri serta mempengaruhi penampilan produk. Sebelum menentukan konstruksi yang akan digunakan terlebih dahulu mengetahui beberapa hal berhubungan dengan konstruksi, misalnya; jenis bahan, sifat bahan, ukuran bahan, peletakan bahan dan sebagainya berhubungan dengan kekuatan sebagai pendukung fungsi sehingga penampilan produk dapat maksimal.

6. Finishing

Finishing merupakan hasil proses akhir suatu produk, oleh karena itu finishing dapat dikatakan salah satu unsur desain yang penting sebagai nilai estetis yang menarik. Dalam arti yang lebih sempit keindahan dipakai untuk menunjukkan suatu nilai yang tinggi.

Finishing bukan hanya sekedar melapisi dan mengkilapkan permukaan kayu, melainkan juga memperindah dan mempertajam pola serat kayu, serta yang paling penting menjaga kestabilan kayu dari cuaca diluar lingkungannya (Agus Sunaryo, 1997: 13).

Finishing berperan penting supaya suatu produk dapat menambah nilai jualnya, sekarang banyak dijumpai jenis dan macam-macam finishing yang digunakan dalam produk mebel secara umum finishing memiliki banyak manfaatnya.

Bahan finishing digunakan dalam pembuatan produk ini adalah NC (*Nitrocelulosa*) untuk finishing secara keseluruhan. Warna digunakan adalah kombinasi warna hijau dan warna putih dengan *top coat*. Adapun peralatan finishing digunakan adalah satu set *air compressor*, *hand spray*, ampelas mesin.

Ketetapan Desain Produk Daun Kuping Gajah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Kursi Teras dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

Nama Produk	Daun Kuping Gajah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Kursi Teras
Ukuran (cm) : H x W x D	50x50x 95 (Kursi) 45x45x53 (Meja)
Bahan dasar	Kayu Mahoni
Penunjang Kontruksi	Lem Epoxy, paku, sekrup, dan Palu (berbagai ukuran).
Sistem Kontruksi dan Sambungan	Kontruksi sambungan mati (<i>butter join/fixed join</i>) yang bersifat permanen dengan alat serta bahan penunjang paku, sekrup dan lem.
Sistem <i>Finishing</i>	<i>Nitrosellulosa (NC)</i> : Duco Hijau dan Hitam

Tabel 1. Ketetapan desain produk kursi teras daun kuping gajah
(Sumber : Nurul Hakim, 22 November 2017)